

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini berkenaan dengan upaya meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Di dalamnya terdapat sejumlah aspek yang harus diungkap baik terkait dengan aktivitas sebagai proses maupun aktivitas sebagai hasil. Aktivitas sebagai proses dalam penelitian ini adalah semua upaya yang termasuk model pembelajaran praktik mengajar sedangkan aktivitas sebagai hasil adalah kemampuan-kemampuan mahasiswa yang berhubungan dengan menyusun desain pembelajaran, mengembangkan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Agar dapat mendeteksi semua proses dan hasil penelitian ini maka digunakan dua pendekatan penelitian yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai upaya untuk mengumpulkan data melalui angket dan pedoman observasi sehingga menghasilkan angka-angka kemudian dianalisis dengan prosedur statistik (Creswell, 2008), (Sugiyono, 2011). Pendekatan ini terutama digunakan pada langkah prasurvey untuk mendapatkan data secara pasti tentang kondisi pembelajaran praktik mengajar yang selama ini digunakan di LPTK dan ketika melaksanakan uji validasi untuk membuktikan tingkat efektivitas model hasil pengembangan.

Pendekatan kualitatif digunakan selama proses pengembangan model pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi pengembangan model

pembelajaran secara induktif dan mendalam (Creswell, 2008) baik dari mahasiswa, guru pamong, maupun dosen pembimbing lapangan. Pada tahap uji validasi peneliti kembali menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hasil pengembangan model berdasarkan data yang diperoleh dari dosen pembimbing lapangan dan guru pamong tentang performa mahasiswa. Untuk uji validasi ini baik guru pamong maupun dosen pembimbing menggunakan Instrumen Penilaian Kemampuan Calon Guru 1 (IPKCG 1) tentang kemampuan mendesain RPP dan Instrumen Penilaian Kemampuan Calon Guru 2 (IPKCG 2), tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan refleksi dari mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Menurut Borg & Gall (2006) bahwa; “ *Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational product*” yang dimaksud produk dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall termasuk di dalamnya pengorganisasian pembelajaran.

Metode penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu dimulai dengan studi pendahuluan yang meliputi prasurvey untuk mengungkap data tentang model yang selama ini digunakan di lapangan dan studi literatur, untuk mendalami konsep-konsep yang berkenaan model pembelajaran khususnya terkait dengan peningkatan kompetensi guru sehingga dihasilkan model yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kemudian produk tersebut dikembangkan sesuai dengan yang seharusnya, direvisi sampai akhirnya

ditemukan produk yang dianggap sempurna. Selanjutnya produk tersebut diuji efektivitasnya agar diyakini bahwa produk tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses pendidikan yang bisa menghasilkan lulusan secara lebih baik. Secara rinci langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini diuraikan oleh Borg & Gall berikut ini:

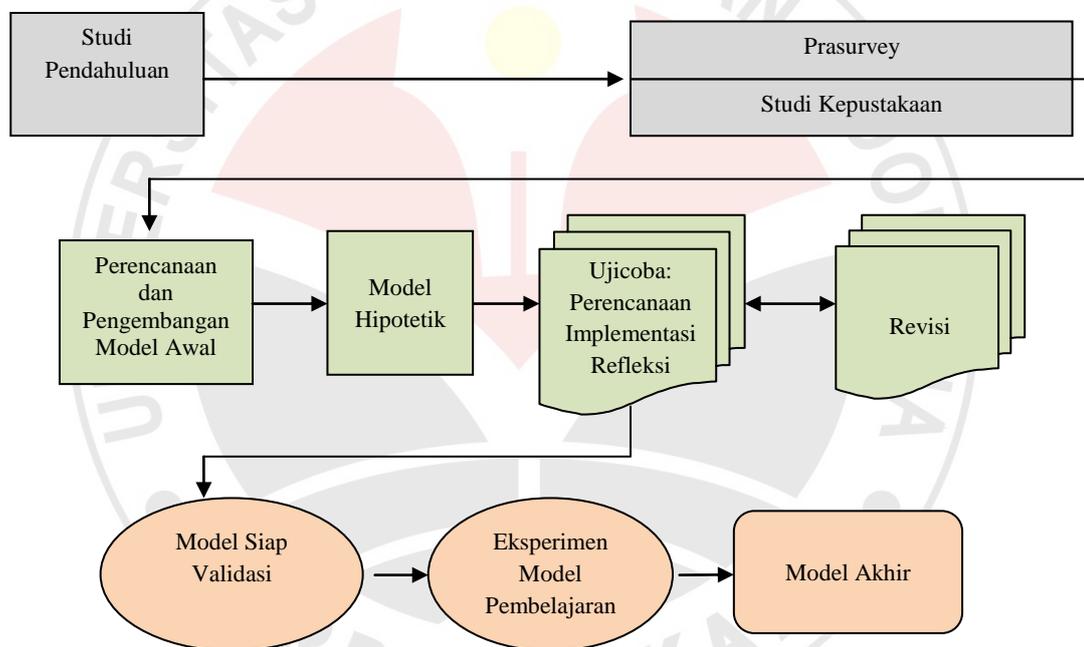
1. Riset dan pengumpulan informasi termasuk telaah literatur, observasi kelas dan persiapan pelaporan
2. Perencanaan, yang meliputi merumuskan tujuan, menetapkan sekuen pelajaran serta pengujian kelayakan untuk skala terbatas.
3. Pengembangan produk awal (*preliminary form of product*) termasuk mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran, buku pegangan, dan perangkat penilaian.
4. Uji lapangan produk awal yang melibatkan satu sampai tiga sekolah dengan menyertakan 6 sampai 12 subjek dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket, selanjutnya data tersebut dianalisis.
5. Berdasarkan hasil analisis, kemudian produk awal tersebut direvisi sehingga menjadi produk yang lebih baik.
6. Uji lapangan terhadap produk yang sudah diperbaiki dalam skala yang lebih luas. Pada tahap ini dikumpulkan data kuantitatif hasil pre dan post test bahkan jika memungkinkan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

7. Revisi produk berdasarkan hasil uji produk tersebut.
8. Uji lapangan pada skala yang lebih luas lagi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Selanjutnya data tersebut dianalisis.
9. Revisi akhir produk berdasarkan hasil analisis data pada uji lapangan yang terakhir.
10. Diseminasi dan melaporkan produk.

C. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall di atas memberikan acuan bahwa pengembangan suatu produk diawali dengan studi pendahuluan untuk mendapatkan masukan baik secara konseptual berdasarkan literatur maupun secara empirik terkait dengan model pembelajaran praktik mengajar yang ada di lapangan. Hasil studi pendahuluan menjadi masukan untuk pengembangan produk awal yang dikembangkan dalam laboratorium pendidikan sehingga menghasilkan suatu bentuk *microteach lesson*. Desain produk awal ini kemudian dikembangkan melalui ujicoba di lapangan mulai dari ujicoba terbatas, evaluasi hasil pengembangan sampai dengan uji luas dan diakhiri dengan eksperimen untuk membandingkan kompetensi pedagogik mahasiswa antara sebelum menggunakan model hasil pengembangan dengan setelah menggunakan model hasil pengembangan sehingga diperoleh gambaran efektivitas produk pada kelompok berkategori Sangat Baik, Baik, dan Cukup Baik.

Laboratorium praktik mengajar sesungguhnya dalam penelitian dan pengembangan ini adalah kondisi sekolah secara riil, maka implementasinya dilakukan penyesuaian dengan langkah-langkah seperti terlihat pada bagan berikut ini



Bagan 3.1; Langkah-langkah Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan meliputi studi literatur atau kepustakaan yang dilakukan untuk mendalami konsep-konsep tentang pembelajaran model praktik mengajar, kompetensi guru, dan metodologi penelitian, serta kegiatan prasurvey

dengan tujuan untuk memahami kondisi pembelajaran khususnya tentang praktik mengajar yang terjadi di lapangan saat ini. Kegiatan prasurvey ini merupakan kegiatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang semua hal yang berkenaan dengan kegiatan praktik mengajar.

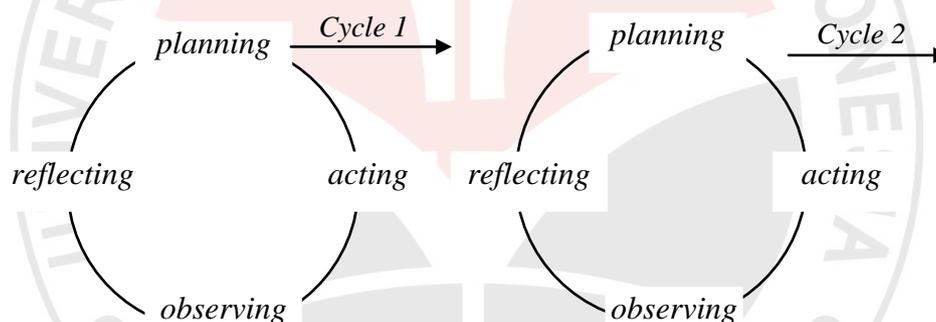
Pada tahap ini dilakukan penelitian tentang proses praktik mengajar yang biasa dilakukan di lapangan. Aspek-aspek yang diteliti berkenaan dengan (1) menelaah panduan praktik mengajar, (2) menganalisis desain dan penerapan pembelajaran praktik mengajar, (3) menganalisis kemampuan mahasiswa yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran praktik mengajar, (4) mengungkap persepsi ketua program studi, dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan mahasiswa tentang praktik mengajar (5) mengobservasi kondisi sekolah mitra yang dijadikan tempat praktik mengajar. Hasil prasurvey dijadikan sebagai bahan masukan dalam mendesain model awal pembelajaran praktik mengajar yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa.

2. Menyusun Rancangan Awal

Berdasarkan pertimbangan hasil studi pendahuluan, langkah selanjutnya adalah bekerjasama dengan pihak program studi, dosen pembimbing lapangan dan guru pamong untuk menyusun rancangan awal model pembelajaran praktik mengajar yang meliputi; (a) model desain perencanaan pembelajaran praktik mengajar (b) model desain implementasi pembelajaran praktik mengajar (c) model desain evaluasi pembelajaran praktik mengajar, sampai menghasilkan model hipotetik.

3. Ujicoba Terbatas

Uji coba terbatas merupakan mengembangkan rancangan awal model yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas (Kurt Lewin dalam McNiff, 1995). Ia menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat disajikan pada gambar berikut ini;



Bagan 3.2; Siklus Pengembangan Model

Bagan tersebut menggambarkan langkah-langkah mengembangkan model saat ujicoba terbatas berdasarkan siklus (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi kemudian memperbaiki perencanaan kembali (*redesign*) berdasarkan hasil refleksi. Hal ini dilakukan sampai mendapatkan model yang sempurna. Selama uji coba berjalan, selalu diadakan monitoring secara cermat sehingga diperoleh bahan untuk refleksi dan penyempurnaan pada uji coba berikutnya.

4. Evaluasi Model

Setelah melakukan proses pengembangan model secara berulang-ulang sampai akhirnya mendapatkan model yang dianggap sempurna, maka sebelum dilaksanakan uji coba yang lebih luas, terlebih dahulu diadakan evaluasi terhadap model yang sudah dikembangkan selama ujicoba terbatas. Evaluasi model ini dilaksanakan pada kelas ujicoba terbatas yang memiliki kemampuan rata-rata artinya yang tidak terlalu mencolok di atas rata-rata atau di bawah rata-rata, dengan harapan untuk mendapatkan bukti yang jelas sebagai dasar uji validasi efektivitas pada kondisi Cukup, Baik dan Sangat baik.

5. Validasi Model

Validasi model dilakukan untuk menentukan tingkat ketepatan model hasil pengembangan, yang ditunjukkan dengan performa mahasiswa dalam menguasai kompetensi pedagogik. Oleh karena itu validasi model ini dilakukan dengan cara menganalisis peningkatan kemampuan setiap praktikan yang tergambar dari kinerja dalam mendesain RPP dan melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada tiga kelompok mahasiswa dari tiga program studi yang terkatagori Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik.

Desain yang digunakan dalam uji validasi ini adalah desain kuasi eksperimen faktorial dengan kasus tunggal (Nana Sudjana dan Ibrahim; 2010), karena dalam penelitian ini terdapat tiga variabel atribut yaitu kelompok mahasiswa program studi PGSD berkatagori Sangat Baik, Baik, dan Cukup Baik. Ketiganya diberikan satu jenis perlakuan atau intervensi sebagai variabel bebas

yaitu suatu model pembelajaran praktik mengajar hasil pengembangan yang akan dilihat pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik dalam bentuk kemampuan menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui efek suatu perlakuan pada desain penelitian ini Kozdin (Latipun, 1992) menggambarannya dengan jalan membandingkan kondisi atau performa subjek antara sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan, seperti tampak pada desain berikut ini;

Kelompok	Kemampuan awal	Perlakuan	Kemampuan Akhir
A	T1	X	T2
B	T1	X	T2
C	T1	X	T2

Bagan 3.3; Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Keterangan:

- A : Kelompok praktikan dari kampus berkategori Sangat Baik
 B :Kelompok praktikan dari kampus berkategori Baik
 C :Kelompok praktikan dari kampus berkategori Cukup Baik
 T1 : Kemampuan awal
 X : Perlakuan model pembelajaran praktik mengajar hasil pengembangan
 T2 : Kemampuan akhir

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada program S1 PGSD di empat kampus yang bisa mewakili kondisi-kondisi kampus lainnya, yaitu PGSD Universitas Lampung, PGSD UPI kampus Bumi Siliwangi dan PGSD UPI kampus Cibiru, serta PGSD UPI kampus Sumedang. Faktor lain yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini adalah pertimbangan biaya dan keterjangkauan lokasi, tetapi tidak mengenyampingkan aspek penting lainnya, misalkan memperhatikan kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) tentang seleksi penyelenggaraan program studi melalui Program Hibah Kompetisi (PHK) PGSD-A untuk menyiapkan guru-guru SD pada daerah khusus dan PHK PGSD-B untuk menyiapkan guru-guru SD umumnya. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini termasuk dua dari tujuh lembaga yang memenangkan hibah tersebut sehingga secara resmi sejak tahun akademik 2006/2007 mulai menyelenggarakan program studi S1 PGSD Reguler.

Sampel penelitian dan pengembangan ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti praktik mengajar di sekolah dan subjek penelitian pendukung lainnya adalah ketua program studi S1 PGSD FKIP Unila, Ketua program studi S1 PGSD FIP UPI kampus Bumi Siliwangi, Ketua program studi S1 PGSD FIP UPI kampus Cibiru, dan Ketua program studi S1 PGSD FIP UPI kampus Sumedang, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) , dan Guru Pamong (GP) pada keempat PGSD tersebut.

Memperhatikan jumlah subjek penelitian yang terlibat pada kegiatan praktik mengajar cukup banyak, maka pada kegiatan prasurvey yang melibatkan

guru pamong dan mahasiswa ditetapkan dengan menggunakan teknik random sampling.

Tabel 3.1; Sampel Penelitian Tahap Prasurvey

No	PROGRAM S1 PGSD	JUMLAH			
		Kaprodi	DPL	GP	Mahasiswa
1.	Unila Kampus Daerah Metro	1	10	40	65
2	UPI Kampus Induk Bumi Siliwangi	1	14	56	93
3	UPI Kampus Daerah Cibiru	1	28	59	98
4	UPI Kampus Daerah Sumedang	1	11	44	59
	Jumlah	4	63	199	315

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % menurut penghitungan Tabel Krecjie (Sugiyono, 2001) dalam menentukan sampel guru pamong maka diperoleh sampel penelitian 36 orang untuk kampus Unila, kampus Bumi Siliwangi 48 orang , kampus Cibiru 51 orang , dan kampus Sumedang 40 orang, sehingga total sampel penelitian guru pamong dari empat kampus berjumlah 175 orang. Penentuan Sampel penelitian dilakukan secara random yaitu dengan cara memilih sampel sesuai dengan jumlah yang diperlukan dari jumlah keseluruhan dengan menggunakan teknik undian.

Untuk menentukan sampel mahasiswa digunakan teknik sampling dan penghitungan yang sama dan diperoleh jumlah subjek penelitian; untuk kampus Unila 55 orang, kampus Bumi Siliwangi 75 orang, kampus Cibiru 78 orang, dan kampus Sumedang 51 orang. Jumlah sampel keseluruhan mahasiswa menjadi 259 orang.

Sedangkan pada tahap pengembangan dan uji validitas model, penetapan sampel dilakukan secara *purposive random sampling* seperti terlihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3.2; Sampel Penelitian Tahap Ujicoba dan Validasi Model

No	Program Studi	Jumlah				Keterangan
		Kaprodi	DPL	GP	MHS.	
1	Unila Kampus Metro Kelompok A	1	1	4	6	Ujicoba terbatas
2	UPI Kampus BumiSiliwangi	1				
	Kelompok Praktikan SDN Suntenjaya 2		1	4	6	Ujicoba luas
	Kelompok Praktikan SDN 7 lembang		1	4	7	Uji validasi
3.	UPI Kampus Cibiru	1				
	Kelompok praktikan SDN Ciporeat 3		1	4	6	Ujicoba luas
	Kelompok praktikan SDN Ciporeat 4		1	4	6	Uji validasi
4.	UPI Kampus Sumedang	1				
	Kelompok praktikan SDN Gajah Depa		1	4	6	Ujicoba luas
	Kelompok praktikan SDN Cimalaka II		1	4	6	Uji validasi
	Jumlah	4	7	28	37	7

Penentuan sampel untuk tahap pengembangan dan uji validasi dilakukan dengan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*), yaitu teknik sampling nonrandom yang ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti (Hasan, 2002). Sedangkan sampel penelitian untuk uji coba terbatas melibatkan kelompok A mahasiswa praktikan pada kampus Unila yang terdiri dari enam orang mahasiswa serta satu orang dosen pembimbing lapangan dan empat orang guru pamong yang aktif membimbing mahasiswa praktikan di sekolahnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan diantaranya

1. Pertimbangan Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian ditetapkan untuk mendapatkan data baik pada tahap prasurvey, uji coba secara terbatas, luas, dan uji validasi model. Tahap prasurvey dilaksanakan pada program studi S1 PGSD Unila, program studi S1 PGSD UPI kampus Bumi Siliwangi, kampus Cibiru, dan kampus Sumedang, dengan harapan dapat memperoleh data yang lebih komprehensif.

Sedangkan tempat uji coba terbatas lebih didasari beberapa pertimbangan peneliti di antaranya adalah kondisi LPTK yang memenuhi katagori sedang artinya memiliki karakteristik yang lebih mendekati kondisi Sangat Baik atau Cukup Baik sebagai dasar untuk ujicoba yang lebih luas. Di samping itu perhatian dari ketua program studi yang didukung oleh segenap dosen pada program S1 PGSD secara sungguh-sungguh memfasilitasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini serta dukungan sekolah mitra dengan segenap guru pamongnya. Dosen pembimbing lapangan yang sekaligus ketua program studi ini memiliki latar belakang pendidikan S3 serta sudah memiliki pengalaman membimbing mahasiswa praktikan semester VIII selama dua angkatan menjadi dukungan positif tersendiri untuk kelancaran penelitian dan pengembangan ini.

Sekolah Dasar (SD) yang ditetapkan sebagai tempat ujicoba terbatas adalah salah satu sekolah mitra yaitu SDN 6 Metro Barat Kota Metro Propinsi Lampung yang sangat kondusif untuk melakukan inovasi pendidikan termasuk pengembangan model praktik mengajar karena didasari oleh beberapa pertimbangan, di antaranya (1) Jumlah guru pamong di SD yang menjadi subjek semuanya berlatar belakang pendidikan S1 dengan masa kerja lebih dari 20 tahun.

Mereka sudah memiliki pengalaman membimbing praktikan S1 PGSD sejak tahun 2010 yaitu ketika angkatan pertama mahasiswa program S1 PGSD Unila melaksanakan praktik mengajar dan tahun 2012 adalah periode yang ke tiga, (2) kondisi sarana belajar dan gedung sekolah sangat baik dengan tata letak yang sangat strategis untuk belajar serta jumlah ruang belajar yang cukup (3) memiliki 17 rombongan belajar sehingga mahasiswa praktikan selalu memiliki kesempatan yang cukup baik tanpa harus menunggu secara bergiliran untuk mengadakan praktik mengajar.

Gambaran jumlah rombongan belajar pada SDN 6 Metro Barat Kota Metro dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3.3; Rombel Sekolah Mitra Tempat Ujicoba Terbatas

KELAS	PARALEL	JUMLAH SISWA
1	A	30
	B	31
	C	31
2	A	30
	B	29
	C	27
3	A	37
	B	34
4	A	31
	B	30
	C	31
5	A	28
	B	31
	C	27
6	A	30
	B	29
	C	27

(4) memiliki kelengkapan sarana belajar di dalam dan di luar kelas yang sangat baik dan lengkap.

Penentuan lokasi untuk uji coba yang lebih luas dan uji validasi dilaksanakan pada Program Studi S1 PGSD UPI kampus Bumi Siliwangi, kampus Cibiru, dan Kampus Sumedang dengan pertimbangan ketiga kampus ini memiliki kondisi yang lebih representatif untuk kondisi kampus PGSD lainnya.

2. Pertimbangan Jumlah Kelompok Praktikan

Fokus penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan suatu model pembelajaran praktik mengajar yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Oleh karena itu menentukan satu kelompok praktikan yang menjadi subjek penelitian untuk uji coba terbatas maupun uji coba yang lebih luas atau uji validasi untuk melihat efektivitas model pembelajaran praktik mengajar didasari oleh pertimbangan bahwa kemampuan yang harus diamati pada setiap praktikan meliputi semua indikator kompetensi pedagogik secara kompleks.

Subjek penelitian untuk uji luas pun dilakukan dengan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*) pada tiga kelompok praktikan program S1 PGSD UPI, masing-masing berada di kampus induk Bumi Siliwangi, kampus daerah Cibiru dan kampus daerah Sumedang dengan melibatkan dosen pembimbing lapangan dan guru pamong yang membimbing mahasiswa praktikan di masing-masing kelompok tersebut seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.2 di atas.

3. Pertimbangan lokasi uji coba yang lebih luas dan validitas model

Pada dasarnya ketiga kampus yang menjadi lokasi yang lebih luas dan uji validitas model ini berada dalam satu lembaga pendidikan tinggi yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan menggunakan kebijakan dan sistem pengelolaan yang sama, namun tidak menutup mata bahwa ketiganya memiliki kondisi yang berbeda, baik berkenaan dengan kualifikasi dosen maupun aspek sarana dan prasarana.

a. Program Studi S1 PGSD Kampus Bumi Siliwangi sebagai kampus induk dimulai sejak tahun 2002 dengan izin operasional No. 914/D/T/2002. Didukung oleh dosen tetap dan dosen tidak tetap lainnya berasal dari berbagai jurusan dan Program Studi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang diserahi tugas untuk memberikan kuliah sesuai dengan kebutuhan sebaran mata kuliah yang ditetapkan pada kurikulum PGSD. Berdasarkan kualifikasi pendidikan dosen pada prodi PGSD Bumi Siliwangi Persentase Doktor 30% dan Magister 70%.

Prodi PGSD kampus Bumi Siliwangi terletak ditengah kampus UPI Bumi Siliwangi yang berdekatan dengan perpustakaan Pusat, Lembaga pengabdian pada masyarakat, Balai Bahasa, Gedung FP MIPA. Gedung tempat PGSD Bumi Siliwangi berdekatan pula dengan sekolah dasar percobaan (SDP) Universitas Pendidikan Indonesia.

Saat ini prodi PGSD Bumi Siliwangi memiliki ruang 6 kuliah. Jumlah luas efektif keseluruhan ruang kuliah adalah 660 m² dengan daya tampung mahasiswa sebanyak 300 orang. Semua ruang kuliah sudah menggunakan White board, sedangkan OHP/LCD dibawa secara langsung ketika akan kuliah. Perpustakaan

PGSD Bumi Siliwangi terintegrasi dengan perpustakaan pusat UPI. Perpustakaan memiliki koleksi 61.850 judul atau 163.969 eksemplar buku yang berasal dari pembelian dan sumbangan berlangganan sekitar 155 jurnal ilmiah berbahasa Inggris untuk berbagai bidang ilmu pendidikan dan berbagai bidang ilmu pendidikan dan berbagai bidang ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, 271 jurnal ilmiah berbahasa Indonesia serta CD-ROM ERIC (*Education Resources information Center*).

Keadaan Asrama PGSD FIP UPI gedung berlantai dua, dapat dikatakan terawat dengan baik. Penataan asrama mahasiswa terus dilakukan oleh UPI secara bertahap dalam rangka pencapaian keseimbangan antara kebutuhan mahasiswa dan jumlah ruang yang tersedia.

b. Program S1 PGSD UPI kampus Cibiru

Program S1 PGSD UPI kampus Cibiru secara resmi penyelenggaraannya ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional No. 914/DIKTI/Kep/2002, tetapi mulai menerima mahasiswa program S1 reguler yaitu pada tahun 2005.

Berdasarkan kualifikasi pendidikan dosen pada prodi PGSD UPI Kampus Cibiru Persentase Doktor 10,3% , Magister 79,3% dan Sarjana 10,3%. Saat ini prodi PGSD UPI Kampus Cibiru memiliki 15 ruang kuliah. Jumlah luas efektif keseluruhan ruang kuliah adalah 840 m² dengan daya tampung mahasiswa sebanyak 1.280 orang lengkap dengan laboratorium pengajaran mikro, laboratorium IPA, laboratorium IPS, laboratorium Bahasa, ruang bimbingan konseling, asrama mahasiswa, dan poliklinik. Semua ruang kuliah sudah

menggunakan White board, sedangkan OHP/LCD dibawa secara langsung ketika akan kuliah. Perpustakaan memiliki koleksi 1060 judul buku teks atau 11801 eksemplar copy yang berasal dari pembelian dan sumbangan berlangganan, terdapat 567 Skripsi/tesis, satu eksemplar proseding, dan satu eksemplar disertasi.

c. Program Studi PGSD Guru Kelas Kampus Sumedang

Program S1 PGSD Guru Kelas Kampus Sumedang didirikan berdasarkan SK Rektor tanggal 13 April 2006 dengan No. 2142/J33/PP.03.02/2006. didukung oleh kualifikasi terakhir dosen 7 % Doktor, 71 % Magister, dan 22 % Sarjana. Kampus ini memiliki 16 ruang kuliah dengan Jumlah luas efektif keseluruhan ruang kuliah adalah 800 m² dengan daya tampung mahasiswa sebanyak 425 orang lengkap dengan laboratorium pengajaran mikro, laboratorium IPA, laboratorium IPS, laboratorium Bahasa. Semua ruang kuliah sudah menggunakan White board, sedangkan OHP/LCD dibawa secara langsung ketika akan kuliah. Perpustakaan memiliki koleksi 4500 judul buku teks termasuk skripsi dan disertasi.

Data tersebut menggambarkan bahwa ketiga program studi S1 PGSD di atas memiliki beragam kondisi baik secara fisik maupun nonfisik. Hal ini pula yang menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk menjustifikasi katagorial program studi tersebut dalam pengembangan model pada tahap uji coba secara luas dan uji validasi. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti menetapkan program studi S1 PGSD UPI kampus Bumi Siliwangi sebagai program studi S1 PGSD berkatagori Sangat Baik, kampus Cibiru sebagai program studi S1 PGSD

berkatagori Baik, dan program studi S1 PGSD Sumedang sebagai program studi S1 PGSD berkatagori Cukup Baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Fokus dari penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu (1) kondisi pembelajaran praktik mengajar yang sedang berlangsung di PGSD. Hal ini merupakan bagian dari sasaran prasurvey, (2) pengembangan model pembelajaran praktik mengajar, dan evaluasi model (3) validasi model hasil pengembangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan pada tiap tahap penelitian. Pada tahap prasurvey digunakan angket untuk menggali informasi dari dosen pembimbing lapangan, guru pamong dan mahasiswa praktikan, serta analisis dokumen untuk mengungkap data prestasi hasil praktik mengajar dan panduan praktik mengajar yang selama ini digunakan serta dilengkapi dengan pedoman wawancara untuk menggali informasi dari ketua program studi.

Pada tahap pengembangan model, yang lebih utama digunakan pedoman observasi untuk mengetahui kemampuan praktik mengajar dan kemampuan merefleksi baik yang berkenaan dengan desain pembelajaran maupun implementasi dan evaluasi pembelajaran. Kemudian pada tahap uji validasi digunakan pedoman observasi untuk mengamati kemampuan praktik mengajar dan kemampuan merefleksi.

1. Angket

Untuk mengungkap data pada tahap prasurvey disusun dua jenis angket (a) angket untuk dosen pembimbing lapangan dan guru pamong yang di dalamnya

berisi 16 item, dan (b) angket untuk mahasiswa yang di dalamnya berisi 17 item. Angket untuk dosen pembimbing lapangan dan guru pamong dimaksudkan untuk mengungkap aspek-aspek desain pembelajaran praktik mengajar, tujuan praktik mengajar, proses dan teknik pembimbingan, serta evaluasi praktik mengajar. Sedangkan angket untuk mahasiswa mengungkap aspek-aspek tujuan praktik mengajar, proses meningkatkan kemampuan praktik mengajar, upaya mengatasi masalah praktik mengajar. Angket ini berisi item-item pertanyaan berstruktur dan pertanyaan terbuka secara gabungan. Hal ini dimaksudkan agar responden dapat memberikan jawaban secara lebih leluasa termasuk dapat menulis sendiri jawabannya jika ternyata alternatif yang disediakan belum mewakili jawaban yang tepat. Secara lengkap kedua angket tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Item yang ditanyakan pada angket tersebut hanya bersifat informatif dari pendapat responden yang diturunkan dari kisi-kisi instrumen sehingga hanya perlu dilakukan ujicoba keterbacaan. Uji coba keterbacaan ini dilakukan pada mahasiswa S1 PGSD Unila semester VI. Sedangkan uji coba keterbacaan angket untuk dosen pembimbing lapangan dan guru pamong dilakukan pada dosen dan guru pamong yang semester ini tidak mendapatkan tugas untuk membimbing praktik mengajar.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan pada tahap pengembangan model dan uji validasi. Pada tahap ini dilakukan observasi langsung oleh guru pamong terhadap aktivitas praktik mengajar mahasiswa yang sebenarnya di dalam kelas. Pedoman observasi ini berisi Instrumen Penilaian Kemampuan Calon Guru I (IPKCG 1)

yaitu instrumen untuk mengetahui kemampuan mahasiswa praktikan dalam menyusun Rencana atau desain pembelajaran dan Instrumen Penilaian Kemampuan Calon Guru 2 (IPKCG 2) yaitu instrumen untuk mengetahui kemampuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan pembelajaran. IPKCG 1 dan 2 ini memiliki rentangan skor 1 sampai 4. Artinya angka pada rentang nilai 1 jika kemampuan Mhs. Kurang, nilai 2 jika kemampuan Mhs. Cukup, nilai 3 jika kemampuan Mhs. Baik, dan nilai 4 jika kemampuan Mhs. Baik sekali. Selain IPKG 1 dan 2 yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa praktikan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran, pada tahap ini juga digunakan alat penilaian reflektif untuk mengetahui kemampuan mahasiswa praktikan dalam merefleksi pengalamannya yang berkenaan dengan mendesain dan melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran. Alat ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan reflektif mahasiswa dalam rangka menyempurnakan kemampuan mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Alat penilaian reflektif pun memiliki rentangan skor 1 sampai 4, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis dokumen dan portofolio

Analisis dokumen digunakan pada tahap prasurvey dengan maksud untuk mengumpulkan informasi sebagai pelengkap data yang berkenaan dengan panduan praktik mengajar yang selama ini digunakan di PGSD, laporan praktik mengajar yang disusun oleh mahasiswa praktikan, dan rekapitulasi nilai praktik mengajar selama mahasiswa melaksanakan program ini di sekolah, serta kinerja mahasiswa praktikan dalam menyusun desain pembelajaran. Analisis dokumen

sangat penting dan bermanfaat untuk mendapatkan kesempurnaan gambaran model praktik mengajar yang selama ini digunakan, sehingga peneliti mendapatkan pemahaman seutuhnya tentang model pembelajaran praktik mengajar yang sesungguhnya telah terjadi.

4. Pedoman wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari ketua program studi PGSD yang berkenaan dengan pedoman praktik mengajar, proses pelaksanaan praktik mengajar, dan evaluasi praktik mengajar.

F. Analisis Data

Metoda penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu model pembelajaran praktik mengajar yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD, maka untuk mendapatkan informasi yang sempurna selama proses penelitian ini dikumpulkan dua jenis data yaitu yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Pada tahap prasurey data utama yang digunakan bersifat kuantitatif, diungkap melalui angket kemudian diolah dengan menggunakan statistik sederhana yaitu persentase (%) sehingga diperoleh gambaran kecenderungan mengenai model pembelajaran yang selama ini digunakan di lapangan.

Pada tahap pengembangan model data yang diutamakan bersifat kualitatif yaitu berbentuk tanggapan, pendapat, dan masukan dari guru pamong, dosen

pembimbing lapangan, dan mahasiswa praktikan mengenai penggunaan model pembelajaran praktik mengajar yang dikembangkan. Agar mendapatkan gambaran yang utuh, objektif, dan komprehensif maka pada setiap siklus pengembangan ini dilakukan analisis dengan strategi triangulasi. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari IPKCG 1 dan 2 pada tahap ini hanya berfungsi sebagai penguat data kualitatif.

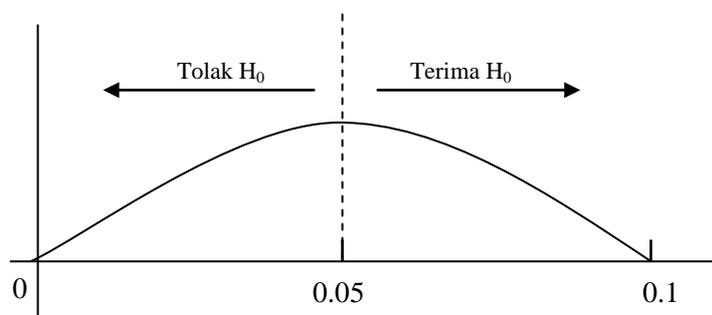
Tahap validasi model dilakukan melalui studi semacam eksperimen atau eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu dengan cara membandingkan skor kemampuan awal mahasiswa dalam menguasai kompetensi pedagogik atau sebelum menggunakan model pembelajaran hasil pengembangan dengan kemampuan akhir mahasiswa yaitu setelah menggunakan model pembelajaran hasil pengembangan. Data yang diperoleh akan memberikan gambaran apakah setelah menggunakan model hasil pengembangan terjadi peningkatan (*gain*) kompetensi pedagogik mahasiswa secara signifikan. Data yang digunakan untuk uji validasi ini bersifat kuantitatif yang diperoleh melalui observasi terhadap kemampuan mahasiswa program studi PGSD berkategori Sangat Baik, Baik, dan Cukup Baik dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kemampuan Calon Guru (IPKCG 1) berkenaan dengan merancang pembelajaran dan Instrumen Penilaian Kemampuan Calon Guru (IPKCG 2) berkenaan dengan melaksanakan pembelajaran.

Sesuai dengan karakteristik sampel dan sifat data yang dikumpulkan pada tahap uji validasi ini, maka untuk membuktikan tingkat akurasi hasil penelitian, penulis menganalisis data penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa dengan

menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Untuk itu terlebih dahulu dirumuskan dua buah hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0), = tidak ada perbedaan kompetensi pedagogik mahasiswa antara sebelum menggunakan MP2MR dan setelah menggunakan MP2MR. Dengan kata lain MP2MR sebagai perlakuan khusus dalam praktik mengajar ternyata tidak efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa.
2. Hipotesis kerja (H_1) = terdapat perbedaan kompetensi pedagogik antara sebelum menggunakan MP2MR dan setelah menggunakan MP2MR. Artinya jika terdapat peningkatan (*gain*) kompetensi pedagogik setelah diberi perlakuan MP2MR maka MP2MR dipandang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Karena penulis menggunakan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$), maka H_0 akan diterima jika nilai $\alpha > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai $\alpha \leq 0.05$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 akan diterima. Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis digambarkan pada grafik di bawah ini;



Grafik 3.1;
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis nol (H_0)

Dengan bantuan program SPSS, dilakukan analisis *non-parametric test* dengan *two related samples* yang kemudian dapat menghasilkan tabel *mean rank*, nilai absolut Z , dan tingkat signifikansi (α) sebagai patokan penolakan atau penerimaan hipotesis.

